

**DAMPAK PENERAPAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR PADA TRANSPORTASI DARAT DI JAKARTA: STUDI KASUS PERJALANAN ANGKUTAN PEGAWAI PERKANTORAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

***THE IMPACT OF THE APPLICATION OF LARGE-SCALE SOCIAL RESTRICTIONS ON LAND TRANSPORTATION IN JAKARTA: A CASE STUDY OF TRANSPORTATION FOR OFFICER OF THE MINISTRY OF MARINE AFFAIRS AND FISHERIES***

**Muhammad Ramdhan**

Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, KKP  
Jln. Pasir Putih 1 Ancol Jakarta; Telp/fax : +62 21 64711583

e-mail : ramdhanster@gmail.com

Diterima tanggal: 22 Januari 2021 ; diterima setelah perbaikan: 21 Juni 2021 ; Disetujui tanggal: 29 Juni 2021

**ABSTRAK**

Sebagai kota metropolitan Jakarta memiliki banyak perkantoran sebagai pusat bisnis dan kegiatan pemerintah pusat. Keberadaan perkantoran tersebut membutuhkan suatu mobilisasi bagi para pegawai yang umumnya berada di wilayah tetangga kota Jakarta. Transportasi darat merupakan pilihan yang banyak digunakan sebagai sarana mobilisasi tersebut. Makalah ini akan menampilkan hasil study tentang pengaruh diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dimulai pada bulan April 2020 untuk mencegah penyebaran penyakit Covid-19. Melalui kuisisioner yang disebarakan kepada pengemudi kendaraan jemputan pegawai kantor kementerian kelautan dan perikanan di Ancol-Jakarta Utara. Hasilnya adalah PSBB telah membawa dampak positif berupa waktu tempuh perjalanan yang lebih singkat. Namun juga memberi dampak negatif berupa penurunan pendapatan bagi pengendara transportasi darat.

**Kata kunci:** Ancol, Kemacetan, Kecepatan Kendaraan, Perjalanan Bis, PSBB.

***ABSTRACT***

*As a metropolitan city, Jakarta has many offices as a business center and central government activities. The existence of these offices requires a mobilization for employees who are generally in the neighboring area of Jakarta. Land transportation is an option that is widely used as a means of mobilization. This paper will present the results of a study on the effects of implementing Large-Scale Social Restrictions starting in April 2020 to prevent the spread of the Covid-19 disease. Through a questionnaire distributed to pickup drivers, employees of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries in Ancol, North Jakarta. The result is that PSBB had a positive impact in the form of shorten travel times. However, it also has a negative impact in the form of a decrease of income for the drivers.*

*Keywords:* Ancol, Traffic jam, Vehicle Speed, Bus Travel, PSBB.

## PENDAHULUAN

Jakarta adalah kota metropolitan dengan jumlah penduduk sebanyak 10.562.088 jiwa (BPS, 2021). Jakarta juga merupakan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan komersial di Indonesia, fakta ini menarik banyak pekerja yang datang ke Jakarta (Warnars *et al.*, 2017). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai salah satu instansi pemerintah pusat memiliki kantor Badan Riset Sumber Daya Manusia yang berlokasi di Ancol, Jakarta utara. Dalam operasional kesehariannya, KKP menyediakan angkutan transportasi berupa bis bagi pegawai yang berdomisili di sekitar Jakarta. Hal ini dimaksudkan agar pegawai lebih tepat waktu untuk sampai di kantor.

Dalam rangka untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 secara masif di Jakarta, Pemerintah Daerah DKI Jakarta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah dilaksanakan sejak April 2020. PSBB adalah bentuk pembatasan aktivitas luar rumah yang dilakukan oleh setiap orang yang berdomisili dan/ atau berkegiatan di Provinsi DKI Jakarta. Pembatasan aktivitas luar rumah dalam pelaksanaan PSBB meliputi : (Sekda, 2020)

- a. pelaksanaan pembelajaran di Sekolah dan/atau institusi pendidikan lainnya;
- b. aktivitas bekerja di tempat kerja;
- c. kegiatan keagamaan di rumah ibadah;
- d. kegiatan di tempat atau fasilitas umum;
- e. kegiatan sosial dan budaya; dan
- f. pergerakan orang dan barang menggunakan moda transportasi.

Penerapan PSBB di DKI Jakarta diduga menjadi salah satu penyebab berkurangnya kemacetan di jalanan kota Jakarta. Bahkan peringkat Jakarta sebagai kota termacet di dunia turun tiga tingkat, menurut salah satu lembaga survey dunia (Anshori, 2021). Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan Pemda DKI Jakarta dalam mengintegrasikan jaringan transportasi dalam kota.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa pelaksanaan PSBB memberikan dampak positif pada kualitas lingkungan di DKI Jakarta (Ramdhan, 2020). Penelitian ini akan mengungkap apakah PSBB yang telah dilaksanakan sejak April 2020 di Jakarta memberikan dampak pada transportasi darat. Adapun studi kasus yang menjadi objek penelitian adalah angkutan darat Bis jemputan pegawai KKP yang berkantor di wilayah Ancol-Jakarta Utara.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan melalui pengisian kuisioner oleh para supir pengendara jemputan Bis KKP. Kuisioner adalah salah satu instrumen penelitian ilmiah banyak dipakai pada penelitian sosial, misalnya penelitian di bidang sumberdaya manusia, pemasaran serta penelitian tentang berperilaku (*behavioral research*) yang menyangkut masalah dibidang akuntansi serta keuangan (Pujihastuti, 2010).

Kuisioner terdiri dari 5 bagian. Bagian pertama adalah tentang identitas diri responden, selanjutnya bagian kedua akan menanyakan tentang rute perjalanan jemputan, kemudian bagian ketiga dan keempat berisi pertanyaan perihal perjalanan (kecepatan, waktu tempuh) bis sebelum dan sesudah diterapkannya PSBB. Bagian kelima tentang persepsi pengendara terhadap kondisi penerapan PSBB di Jakarta. Pengisian kuisioner dilaksanakan pada bulan Januari 2021, dengan jumlah responden 4 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

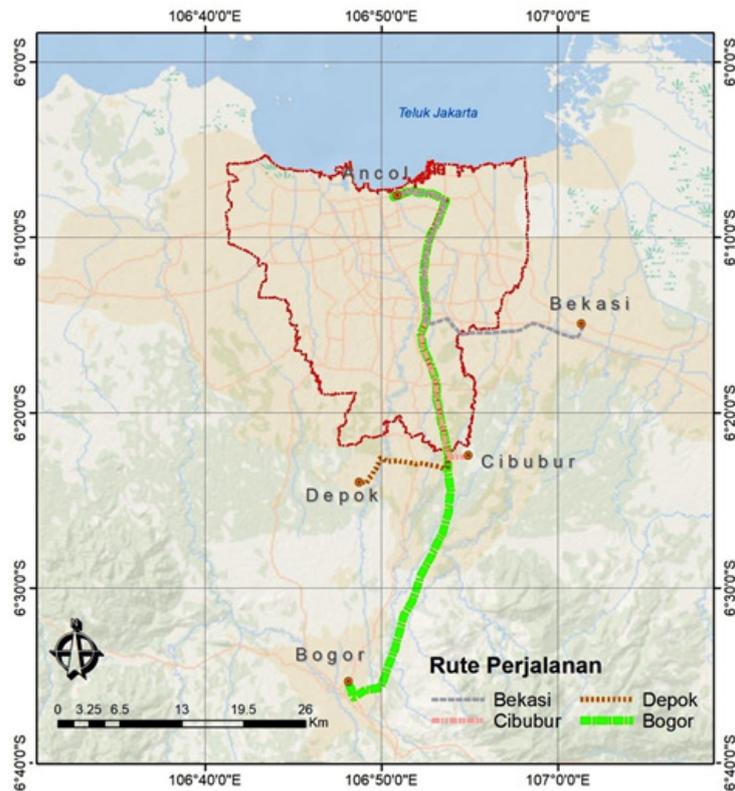
### Profil Responden

Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini bukan berarti masalah gender tidak diperhitungkan dalam penelitian. Namun memang profesi sebagai supir menuntut agar tubuh seseorang tahan untuk duduk statis dalam rentang waktu lama. Sesuai dengan hasil penelitian Samara *et al.* (2005), bahwa pekerja perempuan memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri punggung apabila duduk statis dalam waktu yang lama.

Rentang usia responden antara 36-51 tahun, hal ini menunjukkan bahwa para responden berada pada usia produktif penduduk Indonesia yang berada di rentang 15-64 tahun (Tjiptoherijanto, 2001). Pengalaman responden menjadi supir pengendara bis jemputan KKP adalah 7 – 12 tahun, namun lama waktu bekerja ini tidak berpengaruh terhadap motivasi pekerja dalam berkinerja (Mahesa, 2010).

### Rute Perjalanan

Responden selanjutnya akan disebut sebagai Supir A (untuk angkutan Bekasi), Supir B (untuk angkutan Cibubur), Supir C (untuk angkutan Depok) dan Supir D (untuk angkutan Bogor). Supir A melalui rute: Jl. Bulak Kapal, Bekasi – Pekayon – Tol Cawang-UKI – Ancol. Supir B melalui rute : Plaza Cibubur – Cileungsi – Cawang – Ancol. Supir C melalui rute : Kantor Balai Ikan Hias Depok – Vitara – Kantor Walikota Depok



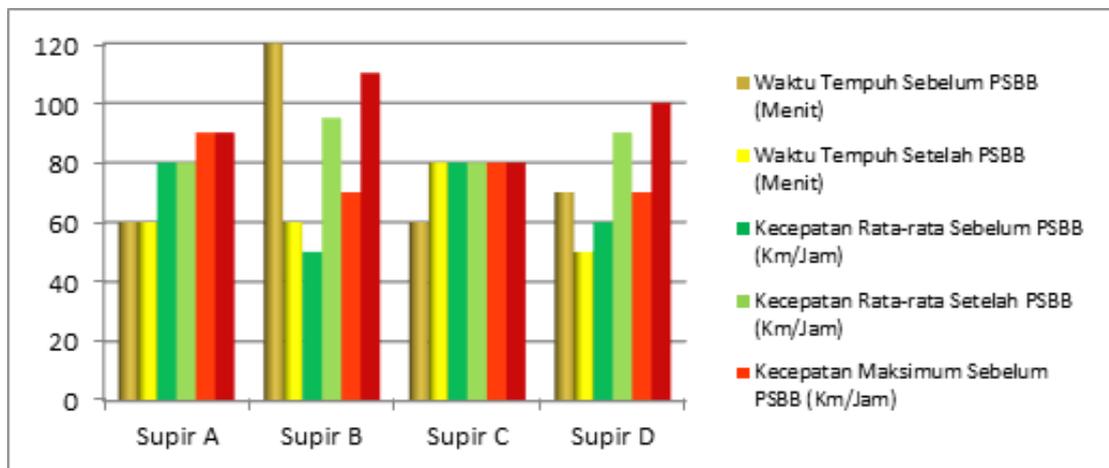
Gambar 1. . Rute perjalanan bus jemputan pegawai  
*Figure 1. Employee transport bus route*

– Ramanda – Juanda – Tol Jagorawi – Cawang – Kemayoran – Ancol. Supir D menjalani rute : Kantor Balai Sempur – Jl. Pajajaran Bogor – Tol Jagorawi – Cawang – Tj. Priuk - Kemayoran – Ancol. Secara spasial rute-rute tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

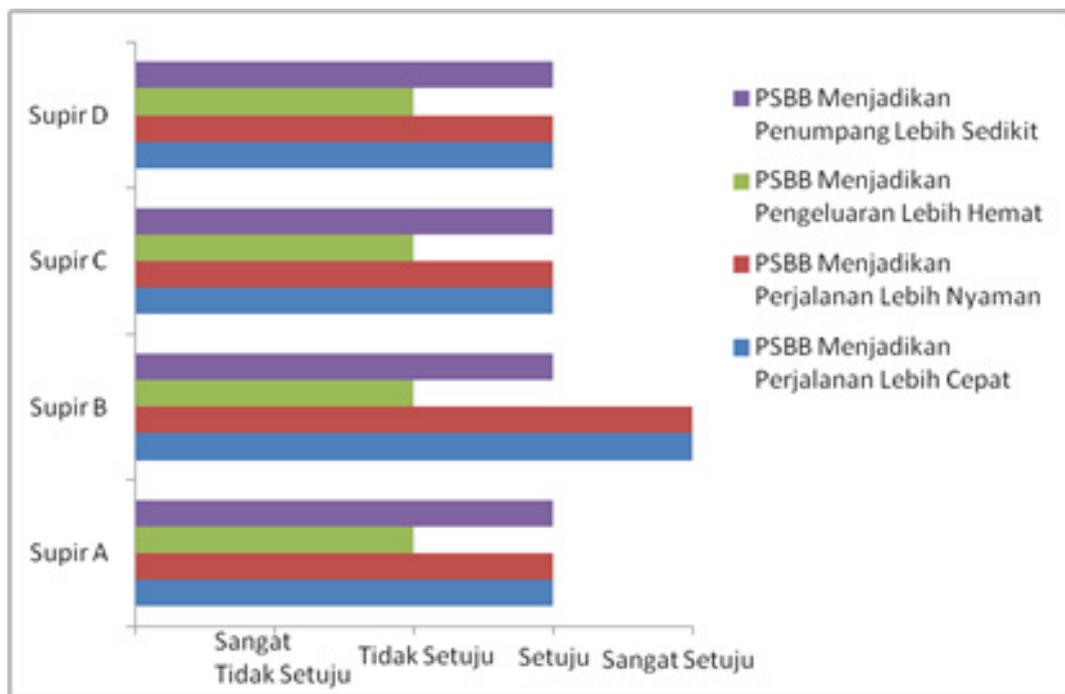
**Waktu tempuh dan Kecepatan Kendaraan**

Masyarakat Indonesia pada umumnya, tidak terlalu memperlmasalahkan panjang waktu perjalanan

(Prasetyo *et al.*, 2003). Namun untuk kota pusat bisnis seperti Jakarta, waktu tempuh menjadi sangat berpengaruh dan menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam menentukan jenis transportasi apa yang dapat digunakan, agar dapat sampai tepat pada waktunya di tujuan. Gambar 2. Menunjukkan bahwa untuk Supir A, waktu tempuh untuk menuju kantor tujuan sebelum dan sesudah PSBB adalah sama. Sedangkan Supir B dan Supir D menyatakan bahwa setelah PSBB waktu



Gambar 2. Grafik Waktu tempuh dan kecepatan kendaraan jemputan pegawai KKP.  
*Figure 2. Graphic of travel time and speed of vehicles for KKP employees transport.*



Gambar 3. Grafik Persepsi Pengendara Jemputan Pegawai KKP terhadap pelaksanaan PSBB.  
 Figure 3. Graph of KKP Employee transport drivers Perception of PSBB implementation.

tempuh menjadi lebih cepat. Untuk supir C, waktu tempuh setelah PSBB justru menjadi lebih lambat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pola penjemputan penumpang yang berbeda. Penumpang jemputan Depok tersebar di titik-titik tunggu tertentu, Supir C melakukan penjemputan penumpang point by point. Sedangkan untuk Supir yang lain, penjemputan penumpang dilakukan di satu titik awal saja.

Dilihat dari kecepatan kendaraan, supir A dan supir C menyatakan tidak ada perubahan pola kecepatan mengendarai kendaraan di saat sebelum maupun sesudah pemberlakuan PSBB. Sedangkan untuk supir B dan supir D menyatakan mereka dapat mengendarai bis dengan kecepatan lebih tinggi setelah diberlakukannya PSBB. Dharmowijoyo *et al.* (2015) menyebutkan bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di jalanan Jakarta adalah 12,68 Km/jam. Sedangkan kecepatan maksimum rata-rata kendaraan di Jakarta adalah 24,05 Km/jam.

### Persepsi Pengendara

Persepsi seseorang merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari individu yang mempunyai nilai-nilai, norma, cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan pribadi yang bersifat continue dan terikat oleh suatu identitas melalui interpretasi data indera (Prasetyo, 2014). Pada Gambar 3. Dapat terlihat bahwa para supir setuju bahwa dengan adanya PSBB

jumlah penumpang menjadi sedikit, perjalanan menjadi lebih cepat dan nyaman. Akan tetapi PSBB tidak memberikan pengaruh terhadap biaya pengeluaran mereka sehari-hari.

### KESIMPULAN DAN SARAN

PPSBB yang mulai diberlakukan pada 10 April 2020 telah membawa dampak positif dan negatif bagi perjalanan transportasi darat. Dampak positif ditunjukkan dengan adanya waktu tempuh yang semakin cepat pada perjalanan bis jemputan pegawai KKP, dan persepsi kenyamanan dan kecepatan dari para pengendara bis jemputan. Namun ada sisi ekonomi yang mengalami dampak negatif dari pelaksanaan PSBB ini, yaitu walaupun bis dapat lebih cepat dan nyaman, penumpang bis menjadi lebih sedikit sedangkan pengeluaran harian para supir adalah tetap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data mengenai perjalanan bis jemputan pegawai KKP kepada kami. Kemudian kepada Dr. Widodo S. Pranowo dan tim dewan Redaksi Jurnal Riset Jakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerbitkan paper ini di Jurnal Riset Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori L. (2021). <https://oto.detik.com/berita/d-5338200/jakarta-keluar-dari-10-kota-termacet-anies-dinilai-sukses-lakukan-ini> diakses tanggal 20 Januari 2021.
- BPS. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020, Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri, 12 hlm.
- Dharmowijoyo, D. B. E., Susilo, Y. O., & Karlström, A. (2015). Day-to-day variability in travellers' activity-travel patterns in the Jakarta metropolitan area. *Transportation*, 43(4), 601–621. doi:10.1007/s11116-015-9591-4
- Mahesa, D. (2010). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia (Central Java) )*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.
- Prasetyo, D. (2014), Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Figur dan Komunikasi Politik Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). *Jurnal Politika*, 5(2), 1-13.
- Prasetyo, I., Fukuda, D., Yoshino, H., & Yai, T. (2003). Analysis of Travel Time Saving Benefit by Understanding Individual Needs and Value of Activity Time: Case Study of Tokyo and Jakarta. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 1854, 12–21. doi:10.3141/1854-02
- Ramdhan, M. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tutupan Vegetasi di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 13(2), 49-54. doi: <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v13i2.33>.
- Tjiptoherijanto, P. (2001). Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Majalah Perencanaan Pembangunan*, Edisi 23, Bappenas, Jakarta.
- Samara, D., Basuki, B., & Jannis, J. (2005). Duduk Statis Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Perempuan. *Jurnal Universa Medicina*, 24(2), 73-79.
- Sekda. (2020), Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Warnars, H.L., Lanita, Y., Prasetyo, A., & Randriatomanana, R. (2017), Smart Integrated Payment System for Public Transportation in Jakarta. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 6(3), 241-249. doi: 10.11591/eei.v6i3.655.

